

**PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN GIZI
KELUARGA DI DUSUN TEMPURAN DESA BAJULAN KECAMATAN
SARADAN KABUPATEN MADIUN**

**Arum Suproborini^{1*}, Mochamad Soeprijadi Djoko Laksana², Weka Sidha
Bhagawan¹, Annisa Kholiyatus Sholihah³, Anandhita Putri Nur Rahmawati³**

^{1,3}Prodi Farmasi FIKS Universitas PGRI Madiun

²Prodi PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

e-mail: ¹⁾ arum@unipma.ac.id

²⁾ soeprijadi@unipma.ac.id

³⁾ weka@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tempuran adalah salah satu dusun di desa Bajulan kecamatan Saradan kabupaten Madiun. Warganya ramah tamah dan guyup rukun. Sebagian besar warganya bermatapencapaian sebagai petani. Setiap rumah di dusun Tempuran umumnya memiliki pekarangan. Beberapa keluarga memiliki rumah dengan pekarangan yang sempit sampai yang cukup luas. Permasalahannya adalah belum semua pekarangan dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan keterampilan kepada warga dusun Tempuran dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya melalui budidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah (budikdamlon). Metode yang digunakan adalah dengan cara ceramah, pre test, pos test, dan demonstrasi. Para peserta terlihat sangat senang dan semangat dalam mengikuti pemaparan materi dan demonstrasi pembuatan budikdamlon. Hasil pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan warga. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase skor/ nilai pretest bila dibandingkan dengan prosentase nilai posttest. Prosentase pretest yang mendapat nilai 6 = 51,61%, nilai 7 = 38,71%, dan nilai 8 = 9,68%. Sedangkan prosentase posttest yang mendapat nilai 6 = 12,90%, nilai 7 = 61,29%, nilai 8 = 16,13%, dan nilai 9 = 9,68%. Peningkatan pengetahuan masyarakat tersebut semoga dapat diterapkan dalam kegiatan keseharian warga sehingga dapat meningkatkan gizi dan ekonomi keluarga.

Kata kunci: dusun Tempuran Bajulan, budikdamlon, peningkatan ekonomi

ABSTRACT

Tempuran is one of the hamlets in Bajulan village, Saradan subdistrict, Madiun district. The residents are friendly and harmonious. Most of the residents make their living as farmers. Every house in Tempuran hamlet generally has a yard. Some families have houses with small to quite large yards. The problem is that not all yards are utilized optimally. The aim of this community service is to provide skills to the residents of Tempuran hamlet in utilizing their home gardens by cultivating fish and vegetables in one

container (budikdamlon). The method used is lecture, pre-test, post-test and demonstration. The participants looked very happy and enthusiastic in following the material presentation and demonstration of budikdamlon making. The result of this community service is an increase in residents' knowledge. This can be seen from the increase in the percentage of pretest scores/values when compared to the percentage of posttest scores. The percentage of pretests that got a score of 6 = 51.61%, a score of 7 = 38.71%, and a score of 8 = 9.68%. Meanwhile, the percentage of posttests that got a score of 6 = 12.90%, a score of 7 = 61.29%, a score of 8 = 16.13%, and a score of 9 = 9.68%. Hopefully, this increase in community knowledge can be applied in residents' daily activities so that it can improve nutrition and the family economy.

Keywords: Tempuran Bajulan hamlet, budikdamlon, economic improvement

PENDAHULUAN

Pekarangan dalam pengertian umum adalah sebidang tanah yang ada di sekitar rumah tempat tinggal kita. Pekarangan biasanya terletak di bagian depan, belakang, dan samping rumah kita. Pekarangan utamanya di suatu perumahan sangatlah terbatas, terlebih pekarangan pada tipe rumah yang tidak terlalu besar. Karena letaknya disekitar rumah maka pekarangan akan sangatlah mudah untuk dimanfaatkan oleh seluruh anggota keluarga yaitu dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan dapat dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga .

Mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 08/Kpts/Rc.110/J/01/2017 bahwa pemanfaatan pekarangan secara optimal melalui upaya pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi gizi keluarga. Caranya dengan menanam pekarangan dengan berbagai jenis tanaman seperti umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat, sayuran, buah-buahan sebagai sumber vitamin dan mineral, serta budidaya ternak dan ikan sebagai sumber protein. Hal ini akan tercipta sebuah kawasan yang kaya akan sumber gizi dari hasil optimalisasi pekarangan. Pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), diantaranya dilakukan

dengan membangun kebun bibit dan sumber daya lokal dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (local wisdom) sehingga kelestarian alam tetap terjaga dengan baik. Pekarangan rumah dapat dioptimalkan fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pertanian berkelanjutan yang dapat diimplementasikan dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari (Solihin *et al.* 2018).

Pekarangan tidak hanya diperuntukkan untuk keindahan, kesejukan, tetapi dapat kita optimalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis tanaman yang biasa ditanam di pekarangan adalah tanaman hias, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman yang berkhasiat obat dan lain-lainnya. Pekarangan rumah dapat memberikan manfaat yang beragam bagi rumah tangga seperti lumbung hidup, bank hidup, apotek hidup, dan warung hidup (Ashari *et al.* 2012). Pekarangan rumah dengan luas yang terbatas juga dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan. Budidaya ikan bersama dengan sayuran juga bisa dilakukan di dalam ember yang dikenal dengan Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember). Budidaya ikan dalam ember adalah teknik pemeliharaan ikan dan sayuran dalam suatu tempat (Febri *et al.* 2019).

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan inovasi dari budikdamber, dimana bukan ember yang digunakan untuk budidaya ikan dan sayur, tetapi galon bekas. Hal ini kami lakukan karena ember pasti harus membeli sebab ember bekas biasanya sudah bocor sehingga tidak bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan dan sayuran. Budidaya ikan dalam galon kami beri nama Budikdamlon (Budidaya Ikan Dalam Galon). Inovasi ide ini karena pengabdian melihat banyak galon bekas yang tidak termanfaatkan di rumah. Teknik pembuatan budikdamlon juga sama dengan budikdamber hanya wadah yang digunakan saja yang berbeda, dengan demikian bisa menghemat biaya.

Sistem pemeliharaannya dalam galon ini sangat sederhana, lahan yang dibutuhkan tidak perlu luas dan tidak membutuhkan modal yang besar sehingga cocok diterapkan di pekarangan rumah yang sempit dan terbatas. Budikdamlon menggunakan alat dan bahan yang sederhana,

mudah didapatkan. Alat yang digunakan diantaranya adalah gunting seng, tang, dan lilin. Bahan yang diperlukan adalah galon bekas, kawat, gelas air nimeral bekas atau botol air mineral bekas, kain perca, air bersih, dan rockwool. Sistem budikdamber bermanfaat memenuhi gizi serta pemenuhan pangan keluarga, kebutuhan protein dan sayuran (Suryanti *et al.* 2020)., demikian juga dengan budikdamlon. Sistem ini menurut Suryana *et al.*, (2021) adalah suatu metode yang praktis dan mudah dilakukan serta tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga sangat hemat karena dapat memanen ikan dan sayuran segar dalam satu tempat.

Umumnya pada budikdamlon digunakan ikan lele dan sayuran kangkung. Ikan lele dipilih sebab dapat bertahan hidup dan kuat serta mempunyai kemampuan yang tinggi dalam beradaptasi di lingkungan yang tercemar. Selain itu karena ikan Lele mempunyai alat pernapasan tambahan yang disebut arborescent sehingga ikan lele dapat dibudidayakan dalam lingkungan yang fleksibel dengan kepadatan tebar yang tinggi dan kadar oksigen terlarut yang rendah (Gustiano *et al.* 2020). Tanaman kangkung dipilih sebab tergolong murah, dapat ditanam dengan mudah, dan mempunyai pertumbuhan yang cepat bila dibandingkan dengan tanaman yang lain (Irfayanti dan Ningsih 2020). Menurut Setiyaningsih *et al.* (2020), kangkung juga merupakan jenis tanaman yang dapat meningkatkan penyerapan nitrogen anorganik dalam air sehingga kandungan oksigen terlarut dalam air ember tinggi, yang sangat bermanfaat untuk kehidupan ikan lele yang dibudidayakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desa Bajulan adalah salah satu dari 15 desa yang terletak di kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Luas wilayah kecamatan Saradan sebesar 15.291,78 Ha. Batas-batas wilayah kecamatan Saradan adalah sebagai berikut : Sebelah selatan adalah Kecamatan Gemarang, Sebelah barat adalah Kecamatan Pilangkenceng, Sebelah utara adalah Kabupaten Bojonegoro dan Sebelah timur adalah Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan survey tahun 2015, Kecamatan Saradan memiliki jumlah kepala keluarga (KK) 23.231 KK. Kecamatan Saradan memiliki jumlah penduduk sebesar 68.514 jiwa. Jumlah penduduk itu dapat dirinci laki-laki berjumlah 34.688 jiwa sedang perempuan berjumlah 33.826 jiwa.

Berdasarkan hasil survey lapangan warga masyarakat desa Bajulan sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang stunting, bagaimana pencegahan stunting dari sejak remaja putri mendapatkan haid pertama, bagaimana mempersiapkan persalinan bagi ibu hamil supaya bayi yang dilahirkan dalam pertumbuhannya dapat normal dan tidak stunting. Masyarakat desa Bajulan juga sudah pernah mendapatkan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit dengan cara menanam menggunakan polibag. Berdasarkan hasil observasi masyarakat desa Bajulan belum pernah mendapatkan sosialisasi budidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah. Sistem ini sangat bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan pangan utamanya protein hewani, vitamin, dan mineral. Protein hewani didapatkan dari daging ikan lele dan vitamin, mineral didapatkan dari sayuran yang kita tanam. Dengan teknik ini selain dapat memenuhi gizi keluarga juga dapat menghemat biaya operasional dalam mencukupi kebutuhan pangan. Teknik budidaya bertanam dan beternak dalam satu wadah ini bila dikelola dengan baik akan dapat membuka peluang usaha baru dan menunjang kenaikan tingkat perekonomian keluarga. Berdasarkan analisis kebutuhan mitra maka kami pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember). Budikdamber ini kami modifikasi menjadi budikdamlon (budidaya ikan dalam galon), dimana wadah ember diganti dengan galon bekas sehingga lebih hemat karena tidak perlu membeli ember. Dengan budikdamlon ini kita dapat mengatasi permasalahan lahan pekarangan rumah yang sempit untuk tetap produktif.

Salah satu cara metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pekarangan rumah yang sempit dan mencegah terjadinya stunting pada generasi yang akan datang dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya ikan lele

dan sayuran dalam galon (budikdamlon). Solusi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Bajulan dalam pemanfaatan barang bekas untuk mampu meningkatkan produktifitas lahan yang sempit dalam pemenuhan gizi keluarga untuk mencegah stunting.

Rencana Kegiatan dan Prosedur Kerja

1. Mengadakan observasi lapangan dan pendekatan kepada Kepala Desa Bajulan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun untuk menyampaikan program kerja dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
2. Memberikan pretest sebelum sosialisasi dan pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait hal yang disosialisasikan.
3. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan budidaya ikan lele dan sayuran dalam galon
4. Memberikan post test kepada masyarakat untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu 21 Januari 2023 jam 09.00 WIB – 12.30 WIB di Balai Desa Bajulan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun . Peserta sosialisasi dan pelatihan budidaya ikan lele dan bertanam sayuran dalam galon diikuti oleh ibu-ibu PKK, ibu hamil, dan remaja putri desa Bajulan. Budidaya ikan lele bersama sayuran dalam satu wadah sebagai solusi optimalisasi pekarangan rumah dalam pemenuhan kebutuhan protein, vitamin, dan mineral pada asupan makanan sehari-hari. Audien yang terdiri dari ibu-ibu PKK dimaksudkan agar para ibu dapat menerapkan teknik budikdamber/ budikdamlon di rumah masing-masing sehingga pemenuhan gizi keluarga bisa murah dan mengurangi pengeluaran. Ibu hamil juga sebagai peserta sosialisasi dan pelatihan, karena diharapkan para ibu hamil dapat menjaga asupan gizi sehari-hari dalam upaya pencegahan generasi stunting. Remaja putri juga diundang dalam

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimaksudkan supaya sejak dini remaja putri mengetahui pentingnya pemenuhan gizi selama masa pertumbuhan anak bahkan sebelum mereka memasuki usia pernikahan sehingga kelak mereka dapat menjadi calon ibu yang akan melahirkan putra putri yang terbebas dari stunting.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai terlebih dengan pembukaan dan sambutan oleh bapak Hari Purnomo, S.E., selaku Kepala Desa Bajulan. Selanjutnya acara pengabdian ini dilanjutkan dengan pembagian kuisisioner pretes kepada para peserta, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal para peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu nara sumber yaitu Ibu Dra. Arum Supoborini, M. Si. menyampaikan materi sosialisasi terkait dengan pemanfaatan pekarangan secara optimal dalam pencegahan stunting yaitu dengan metode budikdamber dengan inovasi galon yang akhirnya dinamakan budikdamlon (Budidaya Ikan Lele dan sayuran dalam galon). Pada saat penyampain materi, para peserta terlihat sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya. Diantara pertanyaannya adalah mengapa digunakan ikan lele, apakah bisa ikan gurame, atau ikan nila. Nara sumber Dra. Arum Suproborini, M. Si. dengan senang hati menjelaskan bahwa budidaya ikan dalam galon ini bisa juga dipilih ikan gurame atau ikan nila, akan tetapi harus diberi aerator karena kedua ikan tersebut mempunyai tingkat ketahanan hidup yang rendah dalam air kurang oksigen. Sedangkan dipilihnya ikan lele karena ikan lele mempunyai toleransi yang tinggi pada kandungan oksigen yang rendah. Selain itu ikan lele dapat tumbuh pada padat tebar yang tinggi. Akan tetapi yang perlu diingat adalah karena ikan lele termasuk hewan yang kanibal maka tidak boleh terlambat memberi makan. Pertanyaan yang lain diantaranya adalah apakah bisa tanaman yang ditanam di budikdamlon tersebut tanaman bunga. Nara sumber dengan senang hati menjelaskan kembali tujuan dari metode budikdamber/ budikdamlon yaitu upaya untuk pemenuhan kebutuhan pangan protein dan sayuran pada asupan makanan sehari-hari. Jadi nara sumber menyampaikan

sebaiknya jangan ditanami tanaman bunga. Setelah penyampaian materi, nara sumber Dra. Arum Suproborini, M. Si. selanjutnya memberikan pelatihan metode budikdamber. Nara sumber dibantu langsung oleh para peserta. Para peserta terlihat antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang ikut membantu memotong galon, melubangi bagian sisi atas galon, menyiapkan media tanam sayuran dari gelas bekas air mineral, mengisinya dengan media batu bata dan tanah, menanaminya dengan tanaman kangkung, tomat, cabe, bayam, setelah siap, dicantolkan pada sekeliling bibir galon ke arah dalam. Setelah bagian luar galon dilapisi dengan isolasi kemudian benih ikan lele ditebar dengan kepadatan 10 ekor /galon.

Setelah sosialisasi dan pelatihan budikdamlon selesai, nara sumber membagikan kuisisioner lagi sebagai post tes dengan maksud untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pretest dan post tes menunjukkan adanya penambahan tingkat pengetahuan peserta tentang materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase skor/ nilai pretest bila dibandingkan dengan prosentase nilai posttest. Prosentase pretest yang mendapat nilai 6 = 51,61%, nilai 7 = 38,71%, dan nilai 8 = 9,68%. Sedangkan prosentase posttest yang mendapat nilai 6 = 12,90%, nilai 7 = 61,29%, nilai 8 = 16,13%, dan nilai 9 = 9,68%. Peningkatan pengetahuan para peserta kemungkinan disebabkan karena nara sumber memaparkan materi secara jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti audien. Selain itu adanya pelatihan dan praktek langsung pemanfaatan pekarangan dengan metode budikdamlon (inovasi dari budikdamber) memberikan kecakapan dan keterampilan khusus kepada para audien sehingga peserta betul-betul memahami materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Narasumber berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berkelanjutan diterapkan oleh masyarakat desa Bajulan sehingga upaya peningkatan pemenuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan dapat terwujud. Nara sumber juga berharap stunting di desa Bajulan tidak akan pernah ada lagi dengan

meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mencegah stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai kurang lebih pada pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama dengan para peserta dan bersalaman.





Gambar : Foto kegiatan pengabdian pada masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Bajulan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun tentang pencegahan stunting melalui pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan metode budikdamlon (inovasi budikdamber). Budikdamlon yaitu suatu inovasi metode beternak ikan lele dan sayuran dalam suatu wadah galon.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Saptana, Purwantini TB. 2012. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30(1): 13-30.

Febri SP, Alham F, Afriani A. 2019. Pelatihan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*. 3(1):112-117.

Gustiano R, Prakoso VA, Iswanto B, Radona D, Kusmini II, Ath-thar MHF. 2020. *Biodiversitas, Status, dan Tren Budi Daya Ikan Lele*. Bogor (ID): IPB Press.

<https://fpp.umko.ac.id/2022/02/02/memanfaatkan-pekarangan-rumah-menjadi-lahan-produktif/>

Irfayanti D, Ningsih PW. 2020. Kemandirian pangan dengan pembuatan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 1(4): 350-355.

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 08/Kpts/Rc.110/J/01/2017 Tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2017.

Setiyaningsih D, Bahar H, Iswan, Al-Masudi RAA. 2020. Penerapan sistem budikamber dan akuaponik sebagai strategi dalam memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19. Pada: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 7 Oktober 2020.

Solihin E, Sandrawati A, Kurniawan W. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(8): 1-2

Suryana AAH, Dewanti LP, Andhikawati A. 2021. Penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*. 2(1): 47-51.

Suryanti S, Umami A, Firmansyah R, Widyasaputra R. 2020. Pemberdayaan pertanian organik dengan model hidroganik budikdamber di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantul Provinsi DIY. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*. 1(2): 44-50.